

Modul Pertemuan 14

Review

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam pembuatan suatu kebijakan publik.

“Perumusan masalah dapat membantu menemukan asumsi-asumsi yang tersembunyi, mendiagnosis penyebab-penyebabnya, memetakan tujuan-tujuan yang memungkinkan memadukan pandangan-pandangan yang bertentangan, dan merancang peluang-peluang kebijakan yang baru” (Dunn, 1993).

Bagaimana Cara Merumuskan Masalah dalam Kebijakan?

1. Saling bergantung (interdependence)

Dalam arti bahwa suatu masalah kebijakan di suatu bidang seringkali mempengaruhi masalah kebijakan lainnya.

2. Subjektifitas (subjective)

Masalah publik dapat dikenali jika masalah tersebut melibatkan subjektifitas banyak pihak. Masalah publik dengan demikian mau tidak mau harus dikaitkan dengan kontekstual masalah publik tersebut dikenali oleh para pihak.

3. Sifatnya buatan (artificial).

Artifisial disini bermakna bahwa masalah publik dapat muncul karena adanya keinginan untuk berubah. Perubahan inilah yang dapat menimbulkan masalah publik.

4. Dinamis (Dynamics).

Masalah dan pemecahannya berada dalam situasi perubahan yang terus menerus. Ada banyak solusi yang bisa ditawarkan untuk memecahkan masalah

Isu Kebijakan Publik

- Merupakan masalah kebijakan dalam konteks analisis kebijakan publik.
- Analisis kebijakan publik ini berada pada posisi netral. Hal ini berkaitan dengan fakta, bahwa proses pembuatan kebijakan publik apa pun pada umumnya berawal dari adanya awareness of a problem (kesadaran akan adanya masalah tertentu)
- Isu kebijakan (policy issues) pada intinya biasa muncul karena telah terjadi silang pendapat diantara para aktor mengenai arah tindakan yang telah atau akan ditempuh

Suatu isu akan cenderung memperoleh respon dari pembuat kebijakan, untuk dijadikan agenda kebijakan publik, jika memenuhi kriteria tertentu:

- Isu tersebut telah mencapai suatu titik kritis tertentu, sehingga ia praktis tidak lagi bisa diabaikan begitu saja
- Isu tersebut telah mencapai tingkat partikularitas tertentu yang dapat menimbulkan dampak (impact) yang bersifat dramatic
- Isu tersebut menyangkut emosi tertentu dilihat dari sudut kepentingan orang banyak, bahkan umat manusia pada umumnya, dan mendapat dukungan berupa liputan media masa yang luas
- Isu tersebut menjangkau dampak yang amat luas
- Isu tersebut mempermasalahkan kekuasaan dan keabsahan (legitimasi) dalam masyarakat
- Isu tersebut menyangkut suatu persoalan dimana posisinya sulit dijelaskan tetapi mudah dirasakan kehadirannya

POLICY BRIEF (POLICY PAPER)

- Policy Brief adalah sebuah dokumen yang menguraikan dasar rasional dalam pemilihan sebuah alternatif kebijakan khusus atau rangkaian tindakan dalam sebuah kebijakan saat ini.
- Sebuah policy brief mungkin berfokus langsung pada penyediaan sebuah argumen untuk pengadopsian sebuah alternatif tertentu yang bertujuan untuk meyakinkan para pihak target akan pentingnya permasalahan saat ini dan perlu mengadopsi

alternatif yang dipilih, selanjutnya berfungsi mendorong untuk melakukan tindakan.

- Policy brief memiliki posisi sekaligus peran penting sebagai salah satu media atau alat komunikasi yang cukup berpengaruh dalam proses pengambilan kebijakan publik

Untuk menyusun Policy Brief, terlebih dahulu mengidentifikasi beberapa hal berikut:

- Mengidentifikasi isu kebijakan
- Mengembangkan dialog dua-arah dan 'keterlibatan' dengan beneficiary dari manfaat riset (misalnya: pembuat kebijakan)
- Menciptakan tim komunikasi dan diseminasi
- Mengidentifikasi kelompok target audiens yang relevan

Komponen dalam *Policy Brief*

1. Executive Summary
2. Pernyataan isu/masalah
3. Latar belakang masalah
4. Pre-existing Policies
5. Pilihan kebijakan
6. Keuntungan dan kelemahan
7. Rekomendasi

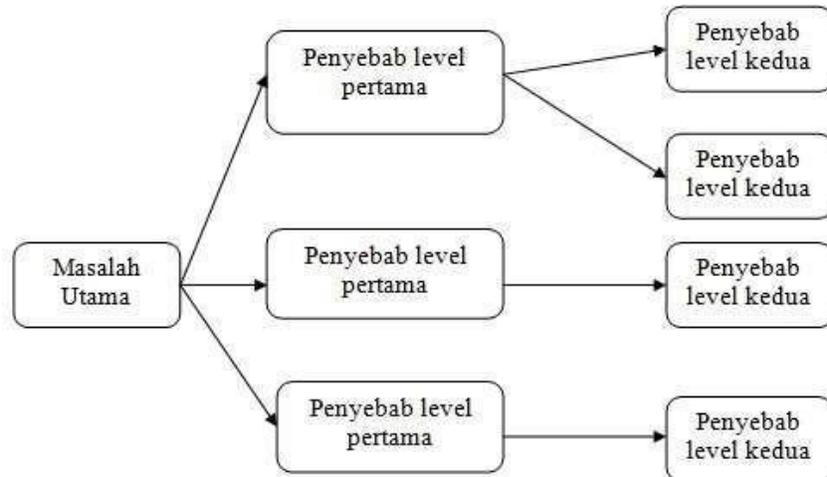
Tahapan dalam Analisis Kebijakan



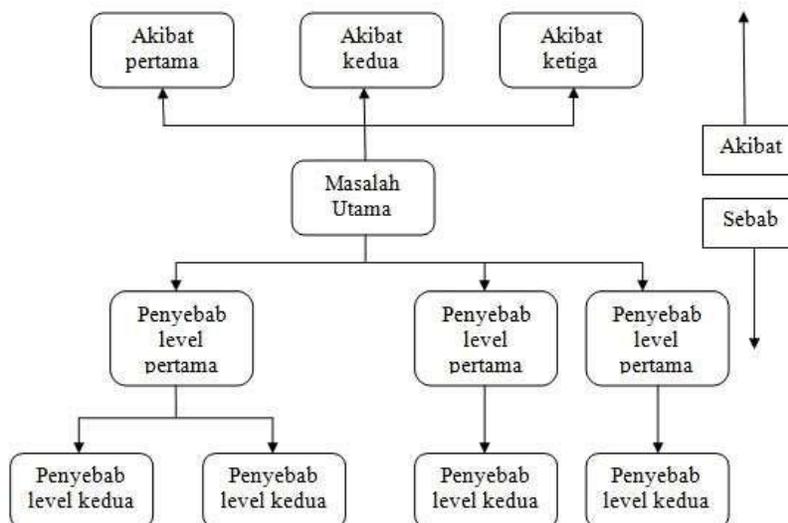
Model Pemecahan Masalah

► Analisa Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan diagram yang menggambarkan masalah, sebab dan akibat.



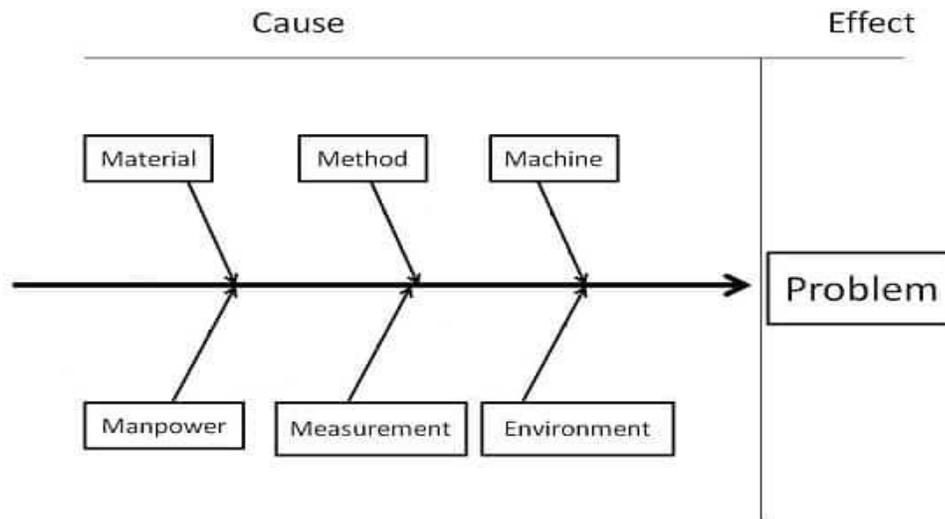
Contoh Model 1



Contoh Model 2

► Fishbone Diagram

Diagram tulang ikan atau Ishikawa diagram adalah salah satu metode untuk menganalisa penyebab dari sebuah masalah atau kondisi. Sering juga diagram ini disebut dengan diagram sebab-akibat atau cause effect diagram.



Contoh Fishbone

Proses Kebijakan Publik

- Agenda Kebijakan (Policy Agenda)
 - Apa masalahnya? Apa yang membuat hal tersebut menjadi masalah kebijakan?
- Formulasi kebijakan (Formulation)
 - Bagaimana mengembangkan pilihan- pilihan atau alternatif-alternatif untuk memecahkan masalah tersebut Siapa saja yang berpartisipasi dalam formulasi kebijakan?
- Penentuan kebijakan (Adoption)
 - Bagaimana alternatif ditetapkan? Persyaratan atau criteria seperti apa yang harus dipenuhi?
- Implementasi (Implementation)
 - Siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan? Apa yang mereka kerjakan? Apa dampak dari isi kebijakan?
- Evaluasi (Evaluation)
 - Bagaimana tingkat keberhasilan atau dampak kebijakan diukur? Siapa yang mengevaluasi kebijakan?

Monitoring dan Evaluasi Kebijakan

Monitoring



Monitoring adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Monitoring dilakukan ketika sebuah kebijakan sedang diimplementasikan.

Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan, sehingga mengurangi risiko yang lebih besar.

Evaluasi



Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan.

Evaluasi baru dapat dilakukan kalau suatu kebijakan sudah berjalan cukup waktu.

melalui evaluasi dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.

Indikator Evaluasi

- Efektivitas
 - apakah hasil yang diinginkan telah tercapai.
- Kecukupan
 - seberapa jauh hasil yang telah tercapai dapat memecahkan masalah?
- Pemerataan
 - apakah biaya dan manfaat didistribusikan merata kepada kelompok masyarakat berbeda?
- Responsivitas
 - apakah hasil kebijakan memuat preferensi/nilai kelompok dan dapat memuaskan mereka?
- Ketepatan
 - apakah hasil yang dicapai bermanfaat?